

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah asosiatif. (Sugiyono, 2021) pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan dua orang atau lebih.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dihasilkan melalui pengumpulan informasi baru melalui metode seperti survei, wawancara, pengamatan langsung, atau pengumpulan data dari sumber primer lainnya. Data sekunder menyatakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang dimaksud merupakan data yang dapat diperoleh dari buku referensi, jurnal peneliian, internet untuk dijadikan sebagai referensi Sugiyono (2018).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia Cabang Medan Belawan yang beralamat Jalan. Raya Pelabuhan Gabion I Belawan 20411.

Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan judul penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 3. 1
Rincian Waktu dan Kegiatan

No	Tahap Penelitian	Bulan																							
		April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September			Oktober					
1	Pengajuan Judul																								
2	Persetujuan Judul																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Revisi Proposal																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Sidang Skripsi																								

Sumber : data diolah peneliti 2023

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang bekerja di PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia berjumlah 47 orang.

Tabel 3. 2
Rincian Data Jumlah Karyawan Tetap PT. Masaji Tatanan Kontainer
Indonesia Cabang Medan Belawan

No.	Bagian	Jumlah
1.	Operator ECH	6
2.	Surveyor	6
3.	Adm Project	1
4.	Estimator	3
5.	Yardman	5
6.	HSE	1
7.	Mekanik ECH	2
8.	Petugas Akun	6
9.	Pelayanan Pelanggan	3
10.	Urusan Umum	9
11.	Bendahara	1
12.	Penagihan AR	1
13.	Penagihan	1
14.	Kasir	1
15.	IT	1
Jumlah		47

***Sumber:** PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia
Cabang Medan Belawan*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2018 : 85) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Tabel 3. 3
Sampel Karyawan Tetap

No.	Bagian	Jumlah
1.	Operator ECH	6
2.	Surveyor	6
3.	Adm Project	1
4.	Estimator	3
5.	Yardman	5
6.	HSE	1
7.	Mekanik ECH	2
8.	Petugas Akun	6
9.	Pelayanan Pelanggan	3
10.	Urusan Umum	9
11.	Bendahara	1
12.	Penagihan AR	1
13.	Penagihan	1
14.	Kasir	1
15.	IT	1
Jumlah		47

*Sumber: PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia
Cabang Medan Belawan*

3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Tabel 3. 4
Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Beban Kerja (X1)	Menurut (Nurhasanah, Jufrizen, & Tupti, 2022) Beban kerja adalah suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi.	Target yang harus dicapai, kondisi pekerjaan, Penggunaan waktu, Standar Pekerjaan	<i>Skala Likert</i>
2.	Lingkungan	Menurut (Astuti &	Penerangan, Kebisingan,	<i>Skala Likert</i>

Tabel 3. 5
Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel (Lanjutan)

	Kerja (X2)	Iverizkinawati, 2019). Lingkungan kerja tidak kalah pentingnya di dalam pencapaian kinerja karyawan. Dimana lingkungan kerja mempengaruhi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.	Suhu udara, Ruang Gerak, Pewarnaan, Keamanan	
3.	Gaya Kepemimpinan (X3)	menurut (Hasibuan & Bahri, 2018) mengungkapkan kepemimpinan adalah suatu kemampuan pemimpin dalam upaya mempengaruhi bawahan nya dengan cara menimbulkan perasaan yang positif dari orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.	visi dan misi, menanamkan rasa bangga, mendapatkan perhatian dan kepercayaan, inspirasional,	<i>Skala Likert</i>
4,	Kinerja Karyawan (Y)	Menurut (Daulay, Kurnia, & Maulana, 2019) Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang diperoleh karyawan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai karyawan. Capaian kinerja yang diperoleh dapat diukur dengan menetapkan capaian berdasarkan standar penilaian tertentu yang ditetapkan oleh perusahaan.	Kualitas, kuantitas, inisiatif, tanggung jawab	<i>Skala Likert</i>

Sumber : data diolah peneliti 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket (questioner) meupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam bentuk angket kepada responden untuk dijawabnya yang ditujukan kepada karyawan perusahaan. PT. Masaji

Tatanan Kontainer Indonesia Cabang Medan dengan menggunakan *skala likert*. Skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan respon terhadap suatu pertanyaan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya mempunyai 5 opsi sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 6
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Juliandi et al., 2014)

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil (Sugioyono, 2016, hal. 194).

3.6 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen dinyatakan benar. Uji validitas dapat digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan valid apabila adanya pertanyaan yang ada di kuesioner itu.

Maksud hasil penelitian yang valid yaitu adanya kesamaan antara data yang telah dikumpul dengan data yang sebenarnya terjadi kepada objek yang telah diteliti (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka akan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka setiap item pertanyaan keusioner adalah valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka setiap item pertanyaan kuesioner adalah tidak valid.

b. Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan, konsistensi dalam mengungkapkan segala gejala yang ada. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu, menurut Ghazali (2016). Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan suatu item pertanyaan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Cara menghitung reliabilitas suatu data yaitu menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel yang dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, maka kuesioner tersebut reliabel. Variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh beban kerja, lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia cabang Medan Belawan. Teknik analisis data ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada dasarnya merupakan salah satu uji yang digunakan untuk persyaratan statistik, uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas dimaksudkan untuk membuat uji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak normal. Menurut Ghazali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normalitas suatu data tidak begitu rumit.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test *Normality Kolmogrov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka distribusi dari model regresi ialah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka distribusi dari model regresi ialah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam pengujian ini menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika *Tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, menurut Ghazali (2018).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018) dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien

X1 = Variabel bebas 1 (Lingkungan Kerja)

X2 = Variabel bebas 2 (Budaya Organisasi)

X3 = Variabel bebas 3 (Stres Kerja)

Y = Kinerja Karyawan

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen, menurut Sugiyono (2018).

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2016), uji parsial dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel bebas yang dilakukan untuk melihat adanya pengaruh signifikan yang parsial dari variabel independen terhadap dependen. Dalam uji t menggunakan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05, kriteria pengambilan ditentukan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Rumus t tabel

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

1 = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan F merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat, menurut Ghazali (2016). Adapun rumus uji f yang dapat dilakukan adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Banyak Variabel Dependen

n = Jumlah Data (Sampel)

Uji statistik F diuji simultan untuk mengetahui pengaruh semua

variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,1 dengan dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat, uji determinasi tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel yang terkait, namun jika $R^2 = 1$ maka artinya variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terkait.